

Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Anggota Ditinjau dari Perspektif Islam

Susilo Priyono^{a,1*}, Rina Istiqomawati^{a,2}, Iwan Setyawan^{a,3}

^a STEI Yogyakarta, Indonesia

¹ sarialami@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 21 Juni 2022;

Revised: 12 Juli 2022;

Accepted: 20 Juli 2022.

Kata kunci:

Pembiayaan Qardhul

Hasan;

Kesejahteraan.

: ABSTRAK

Pembiayaan qardhul hasan merupakan wujud peran sosial lembaga keuangan syariah untuk membantu masyarakat muslim yang kekurangan secara finansial dan membantu meringankan kemiskinan di masyarakat. Pinjaman ini bersifat lunak, artinya jika nasabah kesulitan dalam mengembalikan pinjaman baik itu sebagian maupun keseluruhan maka pihak lembaga keuangan syariah memberikan keringanan dengan tidak memberikan denda. Tujuan pemberian pembiayaan Qardhul Hasan adalah untuk membantu anggota dalam menjalankan usahanya sehingga diharapkan dapat berkembang dan menjadi muzakki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis pembiayaan qardhul hasan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup anggota ditinjau dari perspektif Islam. Ada sembilan responden yang terdiri dari dua karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan dan tujuh anggota yang telah mendapatkan pembiayaan qardhul hasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan qardhul hasan bersifat konsumtif dan produktif. Pembiayaan qardhul hasan ini dapat meningkatkan kesejahteraan hidup anggota baik dari segi pendapatan maupun pendidikan. Tingkat pemahaman anggota terhadap pembiayaan Qardhul Hasan masih sangat rendah.

ABSTRACT

The Analysis of Qardhul Hasan Financing in Improving Members' Welfare From an Islamic Perspective. Qardhul hasan financing is a manifestation of the social role of Islamic financial institutions to help Muslim communities who are financially deficient and help alleviate poverty in society. This loan is soft, meaning that if the customer has difficulty repaying the loan, either in part or in whole, the Islamic financial institution provides relief by not imposing fines. The purpose of providing Qardhul Hasan financing is to assist members in running their business so that they are expected to develop and become muzakki. This study uses a qualitative method with a case study approach to analyze qardhul hasan financing in improving the welfare of members from an Islamic perspective. There were nine respondents consisting of two BMT Bina Ihsanul Fikri employees of the Bugisan Branch and seven members who had received qardhul hasan financing. The results showed that the distribution of qardhul hasan financing is consumptive and productive. This qardhul hasan financing can improve the welfare of members both in terms of income and education. Members' level of understanding of Qardhul Hasan financing is still very low.

Keywords:

Qardhul Hasan Financing;
Welfare.

Copyright © 2022 (Susilo Priyono, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Priyono, S., Istiqomawati, R., & Setyawan, I. (2022). Analisis Pembiayaan Qardhul Hasan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Anggota Ditinjau dari Perspektif Islam. *Equilibrium : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 46–51. <https://doi.org/10.56393/equilibrium.v2i2.1365>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembiayaan *qardhul hasan* merupakan pembiayaan yang didasari dengan rasa kepedulian terhadap orang lain. Dengan kata lain, *qardhul hasan* adalah suatu pinjaman antara satu pihak kepada pihak lainnya yang membutuhkan dan bersifat *ta'awun* (tolong-menolong) dengan ketentuan bahwa pinjaman yang diberikan harus dikembalikan sesuai dengan yang diterima dan peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman (Sari, 2013). Salah satu keistimewaan *qardhul hasan* yaitu terletak pada perihal memberikan pembiayaan tanpa mengharapkan imbalan atau pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, *qardhul hasan* adalah transaksi pembiayaan tanpa dibebani biaya apapun bagi *dhuafa* yang merupakan *asnaf* zakat, infaq, sedekah dan ingin memulai usaha kecil-kecilan (Wirnyaningsih, 2005:127). Disebut *qardhul hasan* karena model pembiayaan ini merupakan wujud peran sosial dari lembaga keuangan syariah untuk membantu masyarakat muslim yang kekurangan secara finansial.

Pembiayaan *qardhul hasan* akan sangat menguntungkan usaha mikro yang mengalami kesulitan dalam hal permodalan dan tidak mempunyai asset untuk digunakan. Dengan pembiayaan ini usaha mikro yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional akan memiliki akses dalam memnuhi permodalan yang sama dengan usaha lain sehingga usahanya dapat terus berkembang dan tidak terkendala oleh modal usaha. Ada berbagai macam jenis Lembaga Keuangan Mikro salah satunya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT merupakan jenis Lembaga Keuangan Mikro dengan prinsip syariah yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam kegiatannya. Konsep *maal* berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya untuk zakat, infaq dan shadaqah (ZIS). Sementara *tamwil* berperan dalam kegiatan produktif untuk mendapat keuntungan.

Baitul Maal wa Tamwil bertindak sebagai amil dalam menjalankan misi sosial dengan cara menghimpun dana berupa zakat, infaq dan sedekah yang nantinya disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Sebagai lembaga keuangan BMT memiliki peran yang tidak hanya menjalankan bisnis berbasis keuntungan (*profit oriented*) semata, tetapi juga BMT turut serta membantu masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan (Hidayat, 2018).

Pada BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Bugisan pembiayaan *Qardhul Hasan* dibagi menjadi dua. *Pertama*, pembiayaan konsumtif, diberikan kepada anggota yang membutuhkan dana untuk biaya pendidikan dan kebutuhan hidup sehari-hari. *Kedua*, pembiayaan produktif diberikan kepada anggota yang membutuhkan dana untuk modal usaha atau pengembangan usaha.

Kemiskinan dan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat merupakan masalah penting bagi kesejahteraan masyarakat. Maka penting untuk menemukan solusi agar masyarakat terbebas dari kemiskinan dan ketimpangan sosial sehingga mampu mencapai kesejahteraan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh BMT yaitu dengan pemberian pembiayaan *qardhul hasan*. Pembiayaan *qardhul hasan* bertujuan memberikan solusi dalam proses pengentasan kemiskinan dengan cara memberikan pembiayaan kepada pengusaha mikro untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hidayatulloh & Hapsari, (2015) Kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana tercukupinya segala kebutuhan materi berupa kebutuhan pokok, kesehatan, rasa aman diri sendiri dan keluarga. kesejahteraan bersifat pribadi dan hanya dapat dirasakan diri sendiri. Bagi seorang muslim kebahagiaan akhirat lebih utama dibandingkan kebahagiaan di dunia, karena akhirat merupakan kehidupan abadi daripada dunia yang bersifat sementara (IMANI, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pembiayaan *qardhul hasan* dalam meningkatkan kesejahteraan hidup anggota BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan ditinjau dari perspektif Islam.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah studi kasus dimana penelitian dilakukan pada objek tertentu dengan kondisi dan permasalahan riil. Sedangkan sifat dari penelitian ini kualitatif dengan tujuan untuk memahami, mencari makna dibalik kata dan menemukan kebenaran. Penelitian ini mempunyai dua variabel utama, yaitu: (1) *Qardhul Hasan*, yaitu pinjaman dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam waktu tertentu. Adapun indikator-indikator *qardhul hasan* sebagai berikut: modal usaha, pengembangan usaha, bebas riba; (2) kesejahteraan adalah keadaan hidup seseorang yang bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Adapun indikator-indikator kesejahteraan sebagai berikut: pekerjaan, pendapatan, pendidikan.

Populasi dari penelitian ini adalah 400.000 nasabah/anggota dari BMT Bina Ihsanul Fikri yang telah mendapatkan pembiayaan qardhul hasan. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005:78). Sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 9 sampel. Sampel yang dimaksud adalah seorang manajer BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan, staff marketing dan 7 orang nasabah/anggota BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini yaitu minimal 1 tahun yang sudah menjadi anggota pembiayaan qardhul hasan di BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan dan sudah/belum berkeluarga.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengenai bagaimana analisis pembiayaan qardhul hasan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan ditinjau dari perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara, dengan pertanyaan sebagai berikut:

Tabel. 1 Identifikasi Pertanyaan

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Qardhul Hasan	a. Modal usaha	(Ashal & Nanda, 2018)
		b. Pengembangan usaha	
		c. Bebas riba	
2	Kesejahteraan	a. Pekerjaan	(Sodiq, 2016)
		b. Pendapatan	
		c. Pendidikan	

Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Ketiga kegiatan tersebut adalah pola yang saling berkaitan (Ahmadi, 2004:231). Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis data: reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2008). Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah sementara. Jika kemudian ditemukan data lain yang mendukung maka kesimpulan tersebut bisa berubah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interatif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2008).

Hasil dan pembahasan

Tabel. 2. Ringkasan Wawancara dengan Responden

No	Pandangan	Wawancara	Konsep	Analisis
1	<i>Qardhul</i> Hasan	Tingkat pemahaman anggota terhadap pembiayaan <i>qardhul hasan</i> sangat rendah. Akan tetapi, mereka menggunakan pembiayaan <i>qardhul hasan</i> untuk modal usaha maupun biaya pendidikan (SWR, ZTK, dll)	Dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> mengadopsi konsep zakat produktif, dimanafasilitas yang diberikan bukan hanya berupa dana. Akan tetapi, pengadaan barang dan juga pendampingan. pendampingan dilakukan dengan sistem kelompok usaha dan penentuan lokasi pertemuan berdasarkan kesepakatan. (Mubarok, 2019)	Secara umum pemahaman anggota terhadap produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> masih terbilang rendah sehingga membutuhkan pendampingan dari pihak BMT untuk mencapai tujuan dari pembiayaan <i>qardhul hasan</i> itu sendiri.
2	Kesejahteraan	dalam menggunakan produk pembiayaan <i>qardhul hasan</i> untuk mensejahterakan kehidupannya, anggota memakainya untuk digunakan sebagai modal usaha. (SWR, SRT, MRT dan KSM). Selain digunakan sebagai modal usaha terdapat anggota yang menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anaknya. (SM, ZTK, SPH)	Konsep QH pada dasarnya adalah kad pembiayaan, namun dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Pada BMT ini konsep QH yang diimplementasikan tidak hanya memberikan fasilitas berupa pendanaan terhadap nasabahnya, akan tetapi juga dalam bentuk barang yang sifatnya hibah. (Mubarok, 2019)	Walaupun pada konsep dasar <i>qardhul hasan</i> merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk anggota yang sudah memiliki usaha baik berupa penambahan modal maupun peralatan, akan tetapi dilain sisi dapat disesuaikan dengan kebutuhan anggota yang pada akhirnya untuk mencapai kesejahteraan.

Qardhul hasan merupakan pinjaman untuk tujuan sosial dengan memberikan pinjaman kepada mereka yang tergolong lemah dalam ekonomi. Pembiayaan *qardhul hasan* yang disalurkan BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan bersifat konsumtif dan produktif. Pembiayaan *qardhul hasan* bersifat konsumtif bertujuan untuk membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan yang mendesak dalam jangka waktu yang relatif cepat, seperti biaya rumah sakit, biaya pendidikan dan lain-lain. Sedangkan, pembiayaan *qardhul hasan* bersifat produktif bertujuan untuk pemberdayaan usaha anggota, seperti membantu anggota yang menjalankan usaha kecil sebagai modal awal atau tambahan modal usaha untuk mengembangkan usaha anggota agar mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya. Untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi para anggota sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan *qardhul hasan* dari pihak BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan, terlebih dahulu harus mengetahui penggunaan pembiayaan oleh anggota.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang mengajukan pembiayaan *qardhul hasan* mayoritas anggota menggunakannya untuk tambahan modal usaha. Setelah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* ini kondisi usaha anggota mengalami peningkatan pendapatan dari hasil usahanya. Ketika wawancara dengan anggota dan menanyakan mengenai kondisi usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* masing-masing memberikan jawaban yang berbeda, tetapi jawaban-jawaban mereka merujuk pada satu kesimpulan bahwa setelah mendapat pembiayaan *qardhul hasan* dari BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan usaha mereka mengalami peningkatan pendapatan.

Tabel. 3. Pendapatan anggota sebelum dan sesudah pembiayaan

No	Nama	Pendapatan Per Bulan			
		Sebelum		Sesudah	
1	Suwarti	Rp	1.500.000	Rp	2.500.000
2	Suratiningsih	Rp	700.000	Rp	850.000
3	Murti	Rp	1.200.000	Rp	2.500.000
4	Kusmanto	Rp	2.000.000	Rp	2.300.000

Sumber: data diolah 2021

Tabel di atas menunjukkan, bahwa pembiayaan *qardhul hasan* yang disalurkan BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan dapat membantu meningkatkan pendapatan para anggota. Secara umum dilihat dari taraf hidup anggota yang menggunakan pembiayaan *qardhul hasan* baik yang bersifat konsumtif maupun produktif mengalami peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut bisa diketahui dari hasil pendapatan anggota yang mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan. Begitu juga dengan anggota yang menggunakan pembiayaan *qardhul hasan* yang bersifat konsumtif, dari hasil pembiayaan tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari maupun biaya pendidikan. Hal ini juga membuktikan bahwa dilihat dari perspektif Islam pembiayaan *qardhul hasan* yang diberikan BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan kepada anggota mampu menjadi salah satu solusi dalam permasalahan ekonomi.

Simpulan

Pemberian pembiayaan *qardhul hasan* pada BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan sudah tepat dengan memberikan kepada yang berhak, yaitu fakir dan miskin. Persyaratan dalam pengajuan pembiayaannya pun mudah tidak memberatkan anggota dan dana tersebut cepat cair. Setelah mendapatkan pembiayaan *qardhul hasan* anggota mengalami peningkatan kesejahteraan baik dari segi pendapatan yaitu dengan bertambahnya penghasilan anggota. Sementara dari segi pendidikan yaitu dengan berlanjutnya tingkat pendidikan anak-anak dari anggota ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, tingkat pemahaman anggota BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan terhadap akad pembiayaan *qardhul hasan* sangat rendah. Peneliti memberikan saran sebagai berikut: pertama, perlunya sosialisasi lebih lanjut dan penjelasan mendetail mengenai akad pembiayaan *qardhul hasan* kepada anggota yang mengajukan pembiayaan secara *direct* maupun *indirect*. Kedua, mengembangkan suatu sistem tertentu agar pengawasan terhadap usaha anggota lebih mudah. Hal ini memungkinkan pihak BMT Bina Ihsanul Fikri Cabang Bugisan dapat mengawasi usaha anggota dalam keadaan tidak memungkinkan seperti saat berlakunya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Referensi

- Arsyam, M., & Alwi, A. M. (2020). Konsep dan Makna Kesejahteraan dalam Pandangan Islam.
Ashal, F. F., & Nanda, T. S. F. (2018). Transaksi Pembiayaan Qardhul Hasan: Impact Keuangan Islam dalam Ekonomi Ril. Al Tijarah, 4(1), 54. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v4i1.2431>
Azwar, Z. (2016). Pemikiran Ushul Fikih Al-Ghazâlî Tentang Al-

-
- Dewi Fatmasari, D. W. (2017). Pembiayaan Qardh Al-Hasan Dalam Meningkatkan produktivitas Usaha Kecil Nasabah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 29–40. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.461>
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Farwah, A. (2013). Faktor Sosial Terhadap Kesejahteraan Islami Keluarga Muslim di Kota Surabaya. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga*, 23(2), 399.
- Gultom, Andri Fransiskus (2022) Jembatan Ilmu yang Rapuh. *Kompas* (6). ISSN 0215-207X
- Hamdi, M. N., Handayani, L. S., & Nurjanah, E. (2017). Analisis Dampak Fasilitas Pembiayaan Dengan Produk “Qardhul Hasan Umkm” Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Binaan El-Zawa Un Maliki Malang. *Iqtishoduna*, 13(1), 36–42. <https://doi.org/10.18860/iq.v13i1.4475>
- Hidayat, S. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Pemberdayaan Ekonomi
- Hidayatulloh, M., & Hapsari, M. I. (2015). Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(10), 797. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201510pp797-811>
- Imani, S. (2019). Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v4i1.234>
- Kholis, N. (2015). Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. Mubarak, F. K. (2019). Optimalisasi Produk Qardhul Hasan dalam
- Maslahah Al-Mursalah (Studi Eksplorasi terhadap Kitab al- Mustashfâ min ‘Ilmi al-Ushûl Karya Al-Ghazâlî). *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i1.327>
- Muhammad Antonio Syafi’i. (1999a). BANK SYARIAH bagi Bankir & Praktisi Keuangan.
- Muhammad Antonio Syafi’i. (1999b). BANK SYARIAH Suatu Pengenalan Umum.
- Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan BANK SYARI’AH. UNIT
- Nourma Dewi, SH., M. (2017). Regulasi Keberadaan Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Sistem Perekonomian Di Indonesia. *Serambi Hukum*, 11(01), 96–110.
- Nur Haida. (2005). Mengukur Fungsi Sosial dalam Perkembangan Produk Qardhul Hasan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *i*(June 2015), 321–325.
- Sari, S. P. (2013). Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405. Suharto, E. (2005). Analisis Kebijakan Publik. AIFABETA.
- Suryadi, N., & Putri, Y. R. (2018). Analisis Penerapan Pembiayaan Qardhul Hasan Berdasarkan Psak Syariah Pada Bmt Al Ittihad Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 1(1), 37–50. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2043](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2043)
- Vabella, A. (2018). H asan Bagi Perkembangan Usaha Mikro Pada Baitul Maal Al- Amin ., *Islamic Economic Journal*, 4(2).
- Wahyuni, R. N. T., & Monika, A. K. (2017). Pengaruh Pendidikan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i1.63>
- Wulandari, W. T., & Fanani, S. (2020). Peran Pembiayaan Akad Qardhul Hasan Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus: Penerima Program Pinjaman Bebas Riba Yayasan Rombong Sedekah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7),.
- Wulandari, W. T., & Fanani, S. (2020). Peran Pembiayaan Akad Qardhul Hasan Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus: Penerima Program Pinjaman Bebas Riba Yayasan Rombong Sedekah). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1385. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1385-1394>
-